



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Nai Rinaket Hana Lapa!



BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Hana Lapar!



Hana Lapar!

Penulis : Nai Rinaket

Illustrator : Kecelakaanwarna

Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya

2. Febyasti Davela Ramadini

3. Kity Karenisa

4. Kaniah

5. Wenny Oktavia

6. Laveta Pamela Rianas

7. Ahmad Khoironi Arianto

8. Wena Wiraksih

9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB
398.209 598
RIN
h

Rinaket, Nai

Hana Lapar/Nai Rinaket; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
iv; 18 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-879-0

1. DONGENG – INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Sekapur Sirih

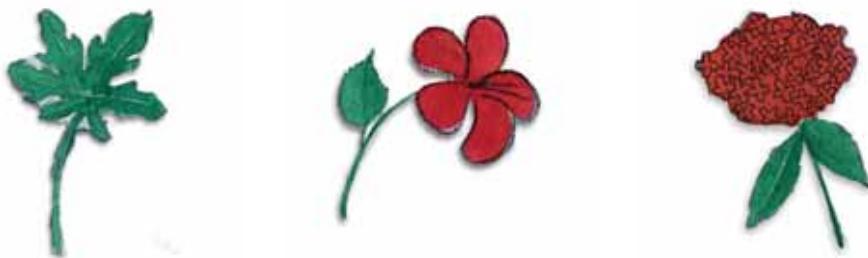
Di rumah, kita pasti bertemu dengan masakan buatan Ibu atau Bapak. Dari masakan Ibu atau Bapak itu, apa yang paling kamu suka? Kalau aku suka sekali oseng sawi dan kangkung. Saking sukanya, aku ingin sekali bisa memasak makanan kesukaanku sendiri. Pertama-tama, aku memperhatikan Ibu atau Bapak memasak, membantu sedikit-sedikit. Aku membantu mengupas bawang, memotong cabai, atau mengulek bumbu. Lama-lama, aku dibiarkan memasak sendiri. Rasanya? Oh, kadang enak, kadang terlalu asin! Ha ha.

Sebelum memasak sendiri di dapur, aku dan teman-temanku suka main masak-masakan. Bahannya macam-macam! Setiap tanaman di halaman bisa jadi bahan masakan seperti masakan Ibu atau Bapak.

Di buku ini, kamu pun akan bertemu Soka, temanmu yang ingin memasak sesuatu untuk Hana, teman bonekanya. Dari tanaman-tanaman di halaman rumahnya, dia bisa menciptakan hidangan yang lezat dan sehat untuk Hana. Bagaimana dia memilih tumbuh-tumbuhan dan memasaknya, ya? Lekaslah ikuti cerita Soka yang asyik bermain masak-masakan! Semoga kamu bisa bersenang-senang sambil belajar lagi nama-nama tumbuhan di sekeliling rumah, ya!

Surakarta, Mei 2019

Nai



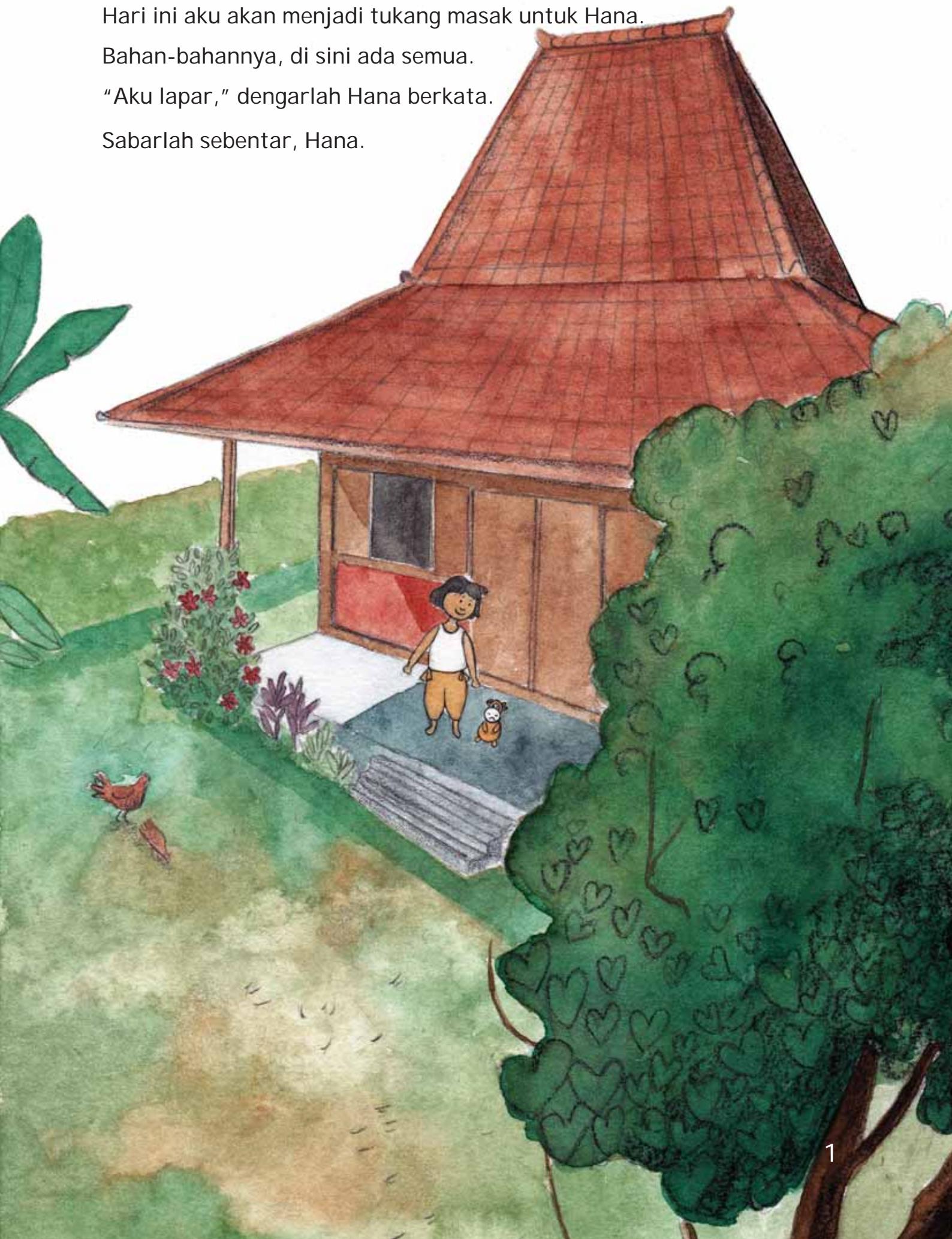
Namaku Soka, seperti bunga asoka.

Hari ini aku akan menjadi tukang masak untuk Hana.

Bahan-bahannya, di sini ada semua.

"Aku lapar," dengarlah Hana berkata.

Sabarlah sebentar, Hana.



Warna oranye bunga asoka,
seperti wortel rupanya.
Bunga asoka bisa berguna.
"Apa yang kamu masak, Soka?"
Hana bertanya-tanya.
Lihat saja, Hana!







Piringnya?

Oh, aku tahu!

Daun pisang seluas perahu,

atau daun waru sebesar dua telapak tanganku?

Kata Hana, "Semua terlihat bagus di mataku."



"Oh, aku ingin ikan juga," kata Hana.
Tentu saja, ikan penting untuk tubuh kita.
Nah, pelepasan daun pisang bisa jadi ikannya.
Ikan besar-besar untuk si pemakan ikan Hana.
"Aku tidak sabar melahapnya."





Sreng sreng sreng

Tumbukan daun bunga sepatu jadi minyak goreng.

Sreng sreng sreng

Soka bisa masak ikan goreng.

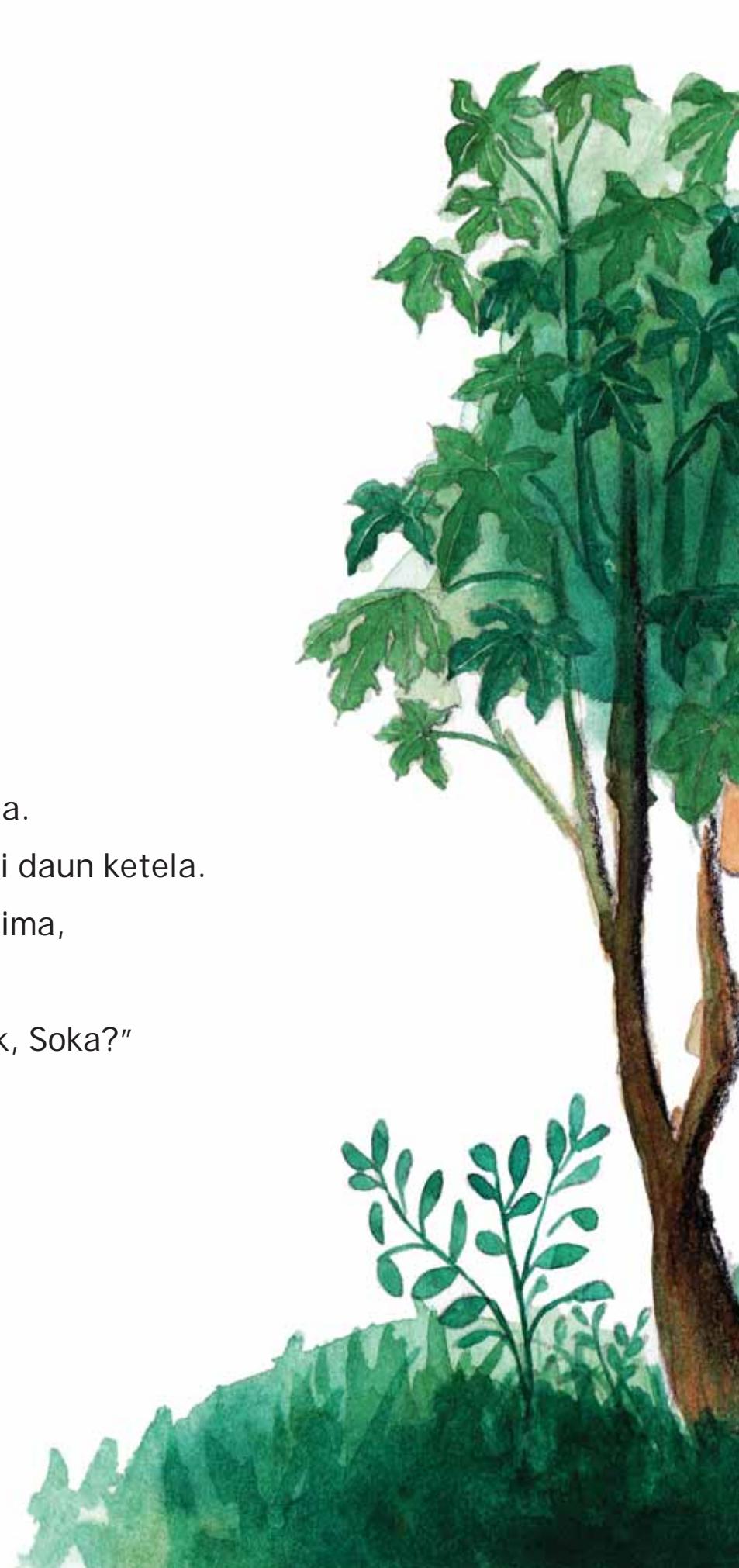
Sreng sreng sreng

Bunga sepatu pun jadi kerupuk garing.

Hana menyanyi nyaring.







Kacang panjang tak ada.
Aha, bisa pakai tangkai daun ketela.
Daunnya yang berjari lima,
bisa jadi kangkungnya.
"Apa yang kamu masak, Soka?"







Lagi-lagi, Hana bertanya.

Tong potong potong potong

Tahu dari lidah buaya kupotong.

“Hati-hati dengan duri,” kata Hana, ingin bantu memotong.

Tong potong potong potong

Aku bisa hati-hati dong!



Bahan-bahan sudah siap semua.

Ini airnya.

Masukkan wortel pertama-tama.

Kacang panjang yang kedua.



Tahu di urutan ketiga.

Oh, kubisnya?

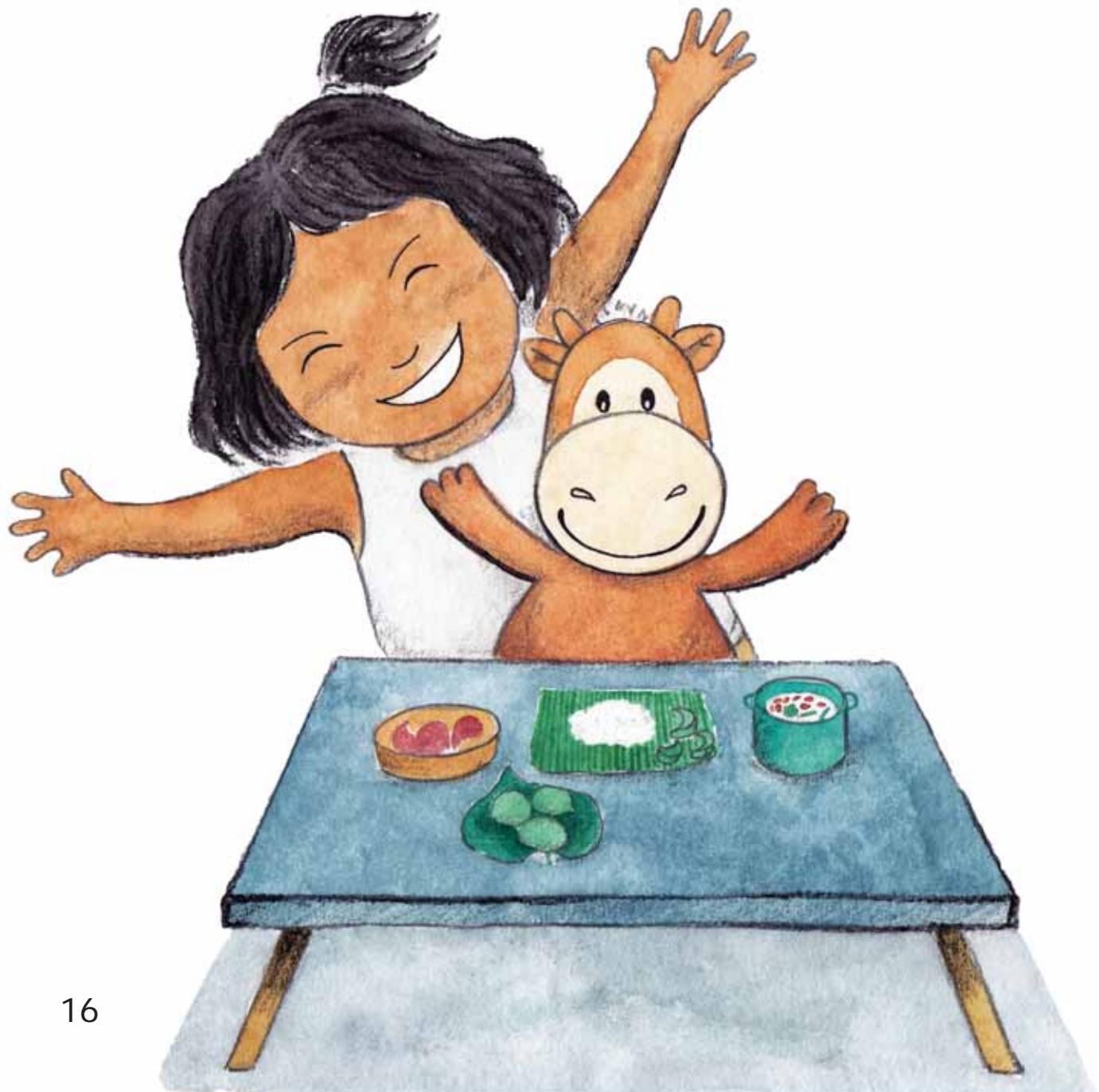
“Pakai daun beluntas saja!”

“Ide yang bagus, Hana.”

Kacang panjang, wortel, kubis, dan tahu.
Sepertinya, Hana tahu apa yang Soka ramu.
Apa kamu juga begitu?
Hana bersiap santap di meja berwarna biru.

Di meja ada sayur asam, ikan goreng, kerupuk,
dan nasi putih dari parutan kelapa.
Buah jarak bisa jadi apel yang sama hijaunya.

Selamat makan, Hana!



Biodata



Penulis dan Ilustrator

Nai Rinaket menyukai mi ayam dan warna biru. Gara-gara suka membaca komik Detektif Conan waktu kecil, dia jadi suka menggambar. Gara-gara Majalah Bobo dan Mentari, Nai ingin jadi penulis. Sekarang, Nai jadi tukang tulis dan tukang gambar. Nai menulis esai-esai juga di buku anak *Konferensi Musim Sejagat* (2018) dan *Ada Apa Sih? Ada Apa Sih?* (2019). Gambar-gambar Nai bisa diintip di Instagram kecelakaanwarna.



Penyunting

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el dony.setiawan@kemdikbud.go.id dan Instagram [@donynawaites](https://www.instagram.com/donynawaites).

Aku lapar, lapar, lapar!

Soka punya teman sebuah boneka.

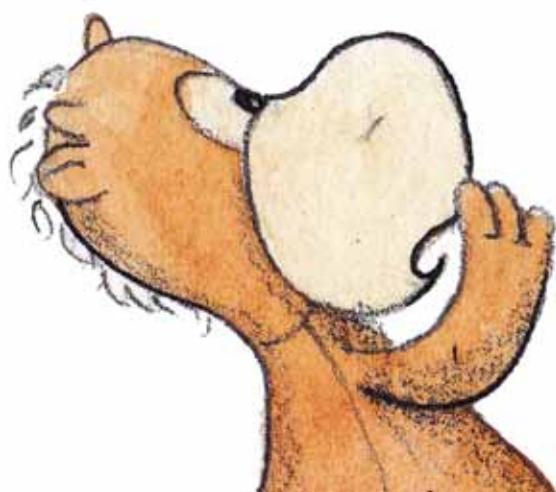
Hana namanya.

Dia suka melahap apa saja!

"Aku lapar!" kata Hana.

Soka memandang halaman rumahnya.

Dia tahu akan memasak apa untuk Hana!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.